

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan Peraturan kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang tanggung jawab rumah sakit dan tanggung jawab bagi pasien, rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit membutuhkan rekam medis untuk pencatatan pelayanan kesehatan yang telah didapatkan oleh pasien.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien jika tidak terlaksanakan akan mengurangi mutu pelayanan unit rekam medis itu sendiri. (PERMENKES RI No 24/MENKES/PER/III/2022). Rekam medis konvensional seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memberi pengaruh besar bagi perubahan pada semua bidang, termasuk bidang kesehatan, kenijakan peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi difokuskan pada enam bidang prioritas, antara lain yaitu pengembangan teknologi dan informasi serta pengembangan teknologi kesehatan dan obat-obatan, salah satu penerapan teknologi informasi yang sedang berkembang di fasilitas pelayanan kesehatan saat ini yaitu *electronic medical records* (EMR) (Nababan et al., 2020).

*Electronic Medical Records* (EMR) adalah sebuah sistem yang manampung semua informasi pasien dalam bentuk elektronik yang berisi catatan informasi kesehatan pasien yang

dituliskan oleh petugas rekam medis. Sistem EMR juga wajib mempunyai menu seperti diagnosa penyakit, alergi pasien, rekam medis terkait kondisi pasien, hasil tes penunjang rekem medis pasien, biaya perawatan pasien dan data pasien lainnya. EMR dapat diakses melalui komputer atau sistem elektronik lainnya dan dirancang untuk memberikan informasi yang akurat kepada pasien dan meningkatkan layanan kesehatan (Sekarini et al., 2021). oleh sebab itu, EMR perlu dilakukannya Evaluasi. Evaluasi sistem informasi merupakan proses identifikasi dan klarifikasi sejauh mana implementasi sistem informasi dalam hal persepsi pengguna, organisasi dan teknologi sistem informasi (Hakam, 2016).

Beberapa model dapat digunakan untuk mengevaluasi system informasi, salah satunya adalah *technology Acceptance Model* (TAM). Model ini digunakan untuk menentukan apakah pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi tersebut, *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen diubah menjadi *technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1985. Digunakan untuk memantau penerimaan pengguna dan penggunaan teknologi tertentu. TAM juga merupakan salah satu model evaluasi sitem informasi yang biasa digunakan oleh para peneliti. Secara konsisten , model TAM dapat menjelaskan niat seseorang untuk benar-bener menggunakan teknologi informasi (Venkatesh & Bala, 2008).

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) menganggap bahwa ada dua keyakinan individual, yaitu dengan Kegunaan (*perceived usefulness*) dan penggunaan (*perceived ease of use*) membentuk konsep TAM. kemudahan penggunaan adalah kepercayaan dalam menggunakan sistem tanpa banyak usaha yang keras, sedangkan kegunaan adalah sejauh mana

seorang percaya bahwa sistem tertentu dapat digunakan dengan sukses dan memaksimalkan kemampuan mereka. Pengguna sistem menggunakan teknologi informasi ketika sistem mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Didalam *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat 5 aspek yaitu kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) kegunaan yang disarankan (*perceived usefulness*) sikap tahap pengguna (*attitude toward using*) minat perilaku (*behavioral intention*) pengguna sistem yang sebenarnya (*actual system use*) (Davis, 1989).

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) juga menjelaskan bahwa persepsi pengguna menentukan sikapnya terhadap penggunaan teknologi informasi (TI). TAM sendiri memiliki satu jenis teori dengan pendekatan pola perilaku, yang umum untuk mempelajari proses implementasi teknologi informasi, sehingga kelemahan sikap dan perilaku dalam penerimaan pengguna sistem dapat diperoleh melalui 5 aspek tersebut (Acceptance et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sudah menerapkan EMR dan sudah diterapkan sejak 25 Desember tahun 2022 dan sudah berjalan selama 5 bulan lebih namun sampai sekarang di tahun 2023 penerapannya belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi penyebab kurang optimalnya dikarenakan kurangnya edukasi petugas terkait pengetahuan dan penggunaan EMR di rawat jalan dan ada beberapa dokter belum semua mau menggunakan EMR. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana penerimaan dokter terhadap EMR tersebut. Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi EMR Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerimaan teknologi dalam penerapan EMR di unit rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi EMR di rawat jalan dengan menggunakan pendekatan TAM di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dalam menjalankan emr di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
- b. Mengetahui kegunaan yang disarankan (*perceived usefulness*) dalam menjalankan emr di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
- c. Mengetahui sikap tahap pengguna (*attitude toward using*) dalam menjalankan emr di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
- d. Mengetahui minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dalam menjalankan emr di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
- e. Mengetahui pengguna sistem yang sebenarnya (*actual system use*) dalam menjalankan emr di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### a. Bagi Peneliti lain

Kajian ini dapat menjadi referensi penelitian, terutama didalam hal analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan metode TAM.

#### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mungkin masalahnya dapat digunakan

sebagai bahan pembelajaran dalam pengembangan pendidikan dan berguna untuk referensi dalam pembelajaran implementasi rekam medis elektronik dengan metode TAM.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen dan bahan referensi terkait penelitian dengan judul “Evaluasi EMR Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

### b. Bagi Instalasi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak Rumah Sakit sebagai bahan pertimbangan dan referensi apabila akan melaksanakan evaluasi EMR secara keseluruhan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Evaluasi Penggunaan Informasi <i>Electronic Ambulatory Care</i> di RS Husada Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (Maryati, 2021)	Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif.	Keuntungan bagi pengguna EMR adalah lebih efisien dari segi waktu dan tenaga. Pada kenyamanan yang dirasakan skor rata-ratanya adalah 36,79, masih sedikit Keterbatasan kesalahan jaringan atau data pasien ini Jangan muncul.	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dengan petugas dokter umum, dokter spesialis, perawat rawat jalan, bidan rawat jalan, farmasi, radiologi, laboratorium, rekam medis, <i>customer service</i> .

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Evaluasi Rekam medis Elektronik pasien di instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang (Febrianti et al., 2020)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini didasarkan pada aspek kemanfaatan yang diamati yaitu penggunaan data pasien elektronik di TPPGD dan TPPRI untuk mempercepat dan meningkatkan pekerjaan petugas pendaftaran jalan, proses Pendaftaran di Tppgd dan Tppri. Aspek yang menarik ( <i>behavioral intention to use</i> ) adalah bahwa pengguna sistem ini sangat membutuhkan rekam medis elektronik dan petugas pendaftaran dan pendaftaran TPPGD berniat untuk menggunakan RME di masa mendatang.	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dengan petugas dokter umum, dokter spesialis, perawat rawat jalan, bidan rawat jalan, farmasi, radiologi, laboratorium, rekam medis, Dengan menggunakan metode kuantitatif.
Evaluasi pelaksanaan rekam medis rawat jalan elektronik di RSUD X Bandung tahun 2021 (Rosalinda et al., 2021)	Jenis penelitian menggunakan pendekatan analitik kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD X Bandung belum dimanfaatkan secara maksimal dalam penggunaan rekam medis elektronik.	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dengan petugas dokter umum, dokter spesialis, perawat rawat jalan, bidan rawat jalan, farmasi, radiologi, laboratorium, rekam medis, <i>customer service</i> . Menggunakan metode kuantitatif.

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Evaluasi Rekam Kesehatan Elektronik (EHR) Menggunakan Metode Unit Rekam Medis Pusat, Rsupn Dr.Ciptomangunkusumo (Pradanthi et al., 2020)	Jenis penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif.	Menurut hasil penelitian ini, kinerja EHR memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan pengunduhannya masih cukup lama. ehr dapat memberikan informasi berkualitas yang mudah dipahami dan terintegrasi dengan bpjs.	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dengan petugas dokter umum, dokter spesialis, perawat rawat jalan, bidan rawat jalan, farmasi, radioligi, laboratorium, rekam medis, <i>customer service</i> . Menggunakan metode kuantitatif.
Evaluasi Sistem Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya (Widyastuti et al., 2020)	Jenis penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif.	Penelitian menunjukkannya pengenalan Erm berjalan dengan baik, organisasi mengadakan sosialisasi dan pelatihan, penyampaian informasi kurang tepat dan fasilitas komputer masih kurang.	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dengan petugas dokter umum, dokter spesialis, perawat rawat jalan, bidan rawat jalan, farmasi, radioligi, laboratorium, rekam medis, <i>customer service</i> . Menggunakan metode kuantitatif.